BAB VII

PROSES AKSI

MEMBANGUN MASYARAKAT TANGGUH BENCANA ALAM

A. Pendidikan Mitigasi Tangguh Bencana Alam Tanah Longsor

Pada tanggal 11 November 2016 aksi pertama yang dilakukan peneliti melalui pesetujuan masyarakat dan berbagai galangan pendukung dari mulai aparatur desa dan dukungan pihak luar desa sehingga proses aksi pertama dengan tema pendidikan dilaksakan di rumah pak Mujani selaku ketua RT 8 Dukuh Jelok. Diawali dengan segala macam persiapan yang dilakukan dari memasang LCD, hambatan waktu itu adalah saat pemasangan LCD Mujani (52) merasa tidak cocok dengan rumahnya, karena rumah yang sempit sehingga untuk menentukan letak arah layar sangat sulit di sesuaikan karena terhalang oleh pintu dan kursi. Dengan kondisi ruang tamu yang sempit tidak muat jika peserta aksi di masukkan ke dalam rumah.

Terdapat gagasan dari Mujani untuk melakukan kegiatan di rumah pak suroso selaku masyarakat korban bencana tanah longsor, karena kondisi rumah yang sudah tidak di huni lagi oleh sang pemilik dan memiliki ruang tamu yang cukup luas sehingga mampu untuk menampung peserta aksi. Namun halangan kembali di temukan karena aliran listrik yang sudah dimatikan sehingga tidak bisa untuk dibuat tempat aksi. Pada akhirnya pilihan jatuh pada rumah Mujani saja. Dengan pintu di buka lebar yang sebagian masyarakat berada di luar dan sebagian berada di dalam rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar setengah jam berlalu dari waktu yang ditentukan pada pukul 09:30 masyarakat sudah mulai berdatangan untuk memenuhi tempat duduk yang beralaskan tikar seadanya yang di sewa oleh tetangga sekitar rumah Mujani. Kedatangan fasilitator undangan sedikit agak molor karena adanya urusan di kantor desa yang belum terselesaikan. Namun tak menunggu lama para fasilitator undangan sudah mulai berdatangan dan siap untuk memulai acara tepat jam 10 WIB lebih lama 1 jam dari waktu yang ditetukan. Tamu yang datang anara lain kepala desa, kepala dusun, tim kesehatan dari puskesmas, Babinsa perwakilan Polisi desa, berberapa perangkat desa dan masyarakat Jelok yang mayoritas adalah perempuan lansia dan sedikit laki – laki. Setelah semua siap untuk berkumpul dan acara segera dimulai oleh peneliti untuk membuka acara.

Peneliti memulai dengan membuka acara dengan mencerikan tujuan dan maksud program aksi pendidikan yang bertuan untuk memberikan pengetahuan terhadap korban yang berdampak bencana alam tanah longsor di RT 08 Dukuh Jelok dengan memberikan berberapa pengetahuan yang berhubungan dengan bencana alam yang sedang terjadi begitu pula arahan mengenai tahap – tahap dalam pengurangan risiko bencana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menanggulangi dengan tujuan agar menjadi masyarakat yang tangguh bencana terhadap bencana alam.

Setelah peneliti melakukan pembukaan, kemudian peneliti menyerahkan kepada kepala desa untuk memberikan sambutan, kepala desa pun memberikan sambutan yang berkenan yang disampaikan antara lain berisi harapan semoga dengan terbangunnya pengetahuan mengenai kebencanaan ini sebagai langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal untuk warga Dukuh Jelok dalam merubah pola pikir dan ilmu baru dalam menghadapi bencana. Beserta harapan agar ini merupakan bencana alam yang dirasakan warga Dukuh Jelok yang terakhir, karena mengingat kondisi warga Dukuh Jelok yang sangat rentan terhadap bencana alam. Kepala desa juga mengucapkan rasa terimasih atas perguruan tinggi yang di utus untuk melakukan penelitian di desanya dengan harapan membawa perubahan bagi warganya.

Ditutup dengan harapan di lanjutkan dengan sambutan yang ke dua oleh Ketua RT 8 yang tidak banyak namun berisi harapan dengan adanya hal ini (aksi program) masyarakat akan merasa terbantu dalam pola pikir dan pengetahuan yang diberikan. Sedikit yang disampaikan ketua RT 8 namun syarat akan harapan.

Setelah sambutan – sambutan yang diwakilkan oleh kepala desa beserta ketua RT 8, acara inti pun dimulai dengan berberapa penjelasan yang diberikan kepada peserta. Dimulai dari pemutaran sebuah vidio dokumenter yang berdurasi 18 menit dengan konten vidio yang menggambarkan salah satu kejadian bencana alam yang terjadi. Dengan kondisi yang sama dan serupa berupa kejadian bencana alam tanah longsor, namun di dalam konten vidio ini berisi suatu kejadian yang nyata dan bencana besar dengan menghancurkan rumah serta neminbulkan korban jiwa.

Kejadian yang sangat dramatis sengaja di berikan penenliti terhadap peserta aksi bertujuan untuk membuat peserta sadar betapa bahanyanya akibat yang dihasilkan oleh bencana alam tanah longsor, sehingga rasa kewaspadaan terhadap diri secara individual maupun kelompok dapat membuat mereka semakin ingin tahu, faktor apa yang terjadi. Bagaimana cara penyelamatan diri dan pencegahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang harus dilakukan. Peserta sangat antusias menonton secara detail proses kejadian yang ada di dalam vidio tersebut. Dan merasa takut serta was – was jika itu sampai mengenai dirinya.

Gambar 7.1
Suasana Peserta Saat Pemutara Vidio TamPak Dalam Dan Luar Rumah

Sumber : dokumentasi yang dimiliki peneliti

Setelah mereka menyaksikan dan memahami alur proses yang terjadi mereka salah satu dari peserta bergumam rasa kewaspadaan dan ketakutan jika menimpanya.

Setelah melihat dokumenter vidio yang diputarkan kemudian peneliti mengajak diskusi sebentar mengenai apa makna isi dari vidio tersebut kepada peserta. Namun sebagian besar peserta takut – takut untuk mengeluarkan suara karena tidak tahu apa yang mau disampaikan. Sehingga peneliti memberikan sebuah kertas yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang berisi 5 pertanyaan dasar sejauh mana masyarakat memahami seputar bencana alam tanah longsor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta membagikannya selain dengan tujuan agar peserta mewakilkan suaranya di dalam jawaban mereka sendiri, hambatan ditemukannya kesulitan menulis dan membaca namun tak halnya membuat peneliti membantu untuk mendektekan dan peserta menulis jawabanya sendiri. Setelah selelesai peserta mengisi kuesioner, kuesioner tersebut dijadikan sebuah acuan sejauh mana masyarakat paham bencana tanah longsor sehingga di teruskan peneliti dengan menunjuk salah satu fasilitator dari pemerintah desa yang disampaikan oleh Babinsa Desa Parakan, yang mana sosok Babinsa ini sangat di kenal dan sangat dekan masyarakat desa sehingga menyampaikannya juga sangat mudah dan dipahami oleh peseta.

Dengan memberikan penjelasan mengenai kejadian bencana dan realitanya di masyarakat jika terdampak harus bagaimana. Penjelasan tersebut diberikan Babinsa desa dengan bercerita awal mula kejadian tanah retak di Dukuh Jelok dan dampak – dampak kemungkinan yang terjadi seperti berberapa timbulnya rumah rusak yang bisa saja mengancam penghuni rumah untuk menimbulkan bahaya yang tidak diinginkan.

Serta menjelaskan kepada peserta bahwa struktur tanah di Jelok ini 12 meter kebawah sudah merupakan batuan padas yang tidak dapat menyerap air, ditemukannya hal seperti itu diawali dari penggalian sumur yang dilakukan oleh salah satu warga Jelok. Sehingga kemungkinan longsoran yang akhir – akhir ini dirasakan oleh warga Dukuh Jelok selain akibat faktor hujan yang tinggi disertai dukungan tanah yang tidak dapat meresap air membuat peluang terjadinya longsoran itu bisa saja terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Media Alat Untuk Aksi Pendidikan Mitigasi Bencana

Sumber : Diambil dari internet animasi mitigasi bencana longsor

Dalam penjelas yang singkat babinsa menceritakan langkah – langkah tindakan yang harus di ambil ketika terjadi bencana alam tanah longsor melalui media gambar agar mudah dipahami masyarakat yang diawali dengan tahap mencegah bencana seperti apa kemudian dilanjut untuk gambar ke dua yaitu tahap dalam mencegah bencana alam seperti apa, hal yang sama yaitu masih menggunakan media gambar animasi yang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Media Alat Untuk Aksi Pendidikan Mitigasi Bencana

Sumber : Diambil dari internet animasi mitigasi bencana longsor

Babinsa menjelaskan dengan seksama dan diperhatikan oleh peserta dengan serius, sesekali Babinsa memberikan candaan di tengah – tengah proses memberikan penjelasan yang mana hal tersebut memberikan pemahaman yang mudah untuk ditanggap oleh peserta. Dimaklumi pada saat itu peserta yang sebagian besar adalah perempuan lanjut usia dan sedikit laki – laki sehingga membuat pemahaman lebih di tajamkan oleh Babinsa terhadap peserta.

Saat babinsa selsai memberikan pengarahan, peneliti memberikannya sebuah materi yang diputarkan melalui media berupa vidio power point yang bertemakan kartun yang berisi tentang tata cara bagaimana melakukan mitigasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana, karena Babinsa sudah menjelaskan banyak mengenai hal – hal yang terjadi sebagai penyebab bahaya longsor dan disambung dengan penjelasan penyelamatan dasar dan hal – hal kecil yang bisa dilakukan masyarakat Dukuh Jelok.

Gambar 7.4

Media alat power point dalam aksi pendidikan

Sumber : Diakses dari internet power point mitigasi bencana longsor

Pemutaran vidio dilakukan dengan diperhatikan perseta yang mana berisi tentang sikap waspada dan memberikan pengarahan tanda – tanda bahaya longsor serta cara – cara menanggulanginya. Vidio yang dipersembahkan oleh BPBD peneliti berikan saat aksi pendidikan berlangsung. Setelah seksama peserta dan fasilitator memahami konten dari vidio power point. Dilanjutkan oleh Babinsa menjelaskan secara bahasa yang dipahami oleh peserta. Karena dengan tujuan di putarkannya vidio membuat peserta bisa melihat praktek yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5

Media alat power point dalam aksi pendidikan

Sumber : Diakses dari internet power point mitigasi bencana longsor

Setelah mendengar dari penjelasan Babinsa yang merupakan tidak jauh dari pemutaran vidio itu, bersama peserta, peneliti memberikan kuesioner untuk kedua kalinya mengenai pengetahuan peserta apakah penting dilakukannya sebuah langkah – langkah penyelamat diri dan peringatan dini terhadap kehidupan masyarakat yang rawan bencana alam. Sehingga peserta dapat mengisi yang sejumlah 6 pertanyaan yang menyangkut penyelamat diri dan peringatan dini tersebut. Setelah peserta selesai mengisi kuesioner tersebut. Banyak jawaban yang mana ha itu penting untuk dilakukan.

Namun mengingat acara pendidikan sudah cukup melampaui batas waktu yang ditentukan sehingga aksi kedua akan berlanjut di kemudian hari dengan perencanaan aksi bersama masyarakat dalam mengetahui tanda – tanda bahaya dan kerawanan serta pengetahuan dini dalam penyelamtan. Peneliti akhirnya menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aksi pendidikan yang cukup berjalan lancar dan kondusif dengan ketenangan peserta aksi serta dukungan yang diberikan fasilitator terhadap acara aksi.

Peneliti menutup acara dengan ucapan syukur atas partisipasi yang diberikan oleh pihak pendukung maupun peserta yang sudah meluangkan waktunya demi kelancaran selama acara. Peneliti juga mmeberikan informasi melalui kesepakatan bersama atas peserta dan pihak fasilitator untuk menentukan waktu berikutnya. Setelah mendapat persetujuan bersama dan mendapatkan waktu yang tepat untuk melakukan aksi selanjutnya. Peserta menutup acara dengan ucapan salam dan berfoto bersama.

B. Aksi Simulasi Pemetaan Rawan Dan Jalur Evakuasi Bencana Dukuh Jelok

Pada tanggal 15 Januari 2016, peneliti mempersiapkan bahan untuk melakukan aksi pemetaan penentuan titik rawan bencana dan menentukan jalur evakuasi bersama warga Dukuh Jelok. Peneliti sampai kelokasi aksi yang di laksanakan ditempat yang sama dirumah ketua RT 08 Mujani. Peneliti mempersiapkan bahan sebagai pendukung saat aksi berlangsung. Bahan yang dibuhkan berupa kertas palano dan spidol karena sebagai media untuk melakukan pemetaan. Tamu yang datang anara lain kepala desa, kepala dusun, tim kesehatan dari puskesmas, Babinsa perwakilan Polisi desa, berberapa perangkat desa dan masyarakat Jelok yang mayoritas adalah perempuan lansia dan sedikit laki – laki.

Peneliti memulai acara aksi dengan pembukaan dan menjelaskan maksud tujuan adanya aksi pemetaan sebagai menindak lanjuti aksi pertama yang merupakan Jelok sebagai kawasan rawan bencana alam. Dengan dilakukannya pemetaan rawan bencana dan penandaan jalur eavakuasi bersama peserta akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah untuk menyepakati secara bersama. Peneliti sebelumnya sudah melakukan pemetaan melalui FGD *(forum group discussion)* namun hal tersebut hanya berupa peta sementara sebagai bentuk untuk mengetahui lokasi Jelok.

Tidak ada sambutan di aksi ke dua ini karena aksi kedua merupakan lanutan dari aksi yang pertama. Setelah penjelasan sudah dilakukan peneliti sebagai langkah awal untuk memulai aksi, peneliti serahkan sepehnunya kepada fasilitator dari pihak BPBD yang didatangi oleh agung (45) dan Yani (59) selaku perwakilan dari BPBD yang mana merupakan ahli dan berpengalaman dalam menangnai bencana di Kabupaten Trenggalek.

Setelah peneliti menjelaskan kemudian peneliti menyiapkan kertas untuk media pemetaan, sebelumnya peneliti sudah menggambar sktesa peta hanja jalan dan rumah saja karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pemetaan awal. Setelah media peta ditempelkan ditembok dimulai dari BPBD menjelaskan berbagai potensi bahaya dimana saja titik rawannya. Dibantu dengan Babinsa untuk menjelaskan detail lokasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Suasana Ketika Melakukan Pemetaan Bersama Dalam Proses Aksi

Sumber : dokumentasi milik peneliti

Berberapa peserta antusias untuk ikut berbicara dalam menentukan titik rawan yang bahaya, selain itu dalam pemetaan ditentukan pula rumah siapa saja yang rusak dan sudah ditinggalkan pemiliknya. Melalui sumber peserta menentukan dan menyebutkan rumah siapa saja. Namun ketika peneliti menyuruh agar peserta ikut turut bergambung dalam menggambar banyak mereka yang enggan karena malu. Namun tidak menyututkan niat mereka untuk ikut berpendapat.

Setelah menentukan rumah siapa saja yang rusak, kemudian Pak Andik menjelaskan bagaimana tata cara untuk menentukan lokasi ketika arah evakuasi yang aman. Digambarkan berberapa jalan untuk menjelaskan apa kegunaan dari jalur evakuasi tersebut. Masyarakat menyetujui agar ketika bahaya mereka tau harus berkumpul dimana dan arah mana yang dituju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama BPBD dijelaskan bahwa ada dua arah untuk menentukan jalur aman yang cepat. Sehingga warga Jelok dapat berlari tidak beramai – rami karena kondisi rumah yang berjarak dan jalan yang tidak menentu. Sehingga keputusan dua jalur aman pun di lakukan. Pada waktu berlarian tidak tabrakan. Karena banyak kaum perempuan dibandingkan dengan laki – lakinya.

Setelah menentukan jalur aman dan gambar potensi bencana Dukuh Jelok lalu pihak BPBD menjelaskan apa fungsi dari tanda – tanda tersebut terhadap peserta aksi. Dengan disertai berberapa pemahaman yang diperoleh dari aksi pendidikan sebagaian hanya mengulas dan mengingatkan kembali dengan penjelasan yang lebih rinci. Karena pihak BPBD asli orang Trenggalek sendiri sehingga untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa asli Trenggalek dan sesekali disertai candaan yang menghibur peserta aksi. Berberapa penjelasan baik berhubungan dengan tanah longsor maupun berberapa penjelasan tentang pengetahuan diluar bencana alam tanah longsor.

Hal demikian sangat membuat peserta aksi merasa terkagum, karena mereka sebelumnya belum pernah sama sekali melakukan diskusi terbuka langsung terhadap pihak yang berkaitan dengan kebencanaan. Sehingga ilmu baru yang disapaikan sangat bermafaat untuk didengarkan pihak peserta aksi.

Setelah materi diskusi selesai, bersama Babinsa dan Kasun parakan membantu membuat media peringatan dini dalam proses aksi turun lapangan sebagai dasar untuk peringatan dini, dengan membutuhkan media kayu sebagai penyanggah dan bingkai tulisan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media belajar dan sebagai alat untuk peringatan dini berupa rambu – rambu seperti jalur evakuasi, kawasan rawan longsor, titi kumpul evakuasi.

Gambar 7.7

Media Alat Rambu – Rambu Bencana

Sumber : diakses dari internet rambu – rambu bencana

Jalur evakuasi yang ditujukkan untuk penyelamatan dan arah yang aman dalam keadaan panik.

Gambar 7.8

Media Alat Rambu – Rambu Bencana

Sumber : diakses dari internet rambu – rambu bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar titik kumpul adalah tempat yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai tempat yang sangat aman dan jauh dari tempat terjadinya bencana. Sehingga tanda ini dibutuhkan oleh Dukuh Jelok sebagai akses untuk berlindung

Besama Babinsa dan kasun Parakan dibantu warga Jelok memotong kayu dan di pinjami alat seperti perkakas palu, paku dan pisau pemotong kayu sebagai media pelekat gambar di kayu. Saat memotongi kayu disamakan sama sisi untuk membentuk bingkai dan gagang sebagai penyanggah untuk ditancapkan di tanah.

Gambar 7.9

Pembuatan Media Peringatan Dini

Sumber : dokumentasi milik peneliti

Setelah media alat untuk membuat jalur peringatan dini selesai dijelaskan keguanaan kepada peserta aksi sebagai model pengertiannya ketika sudah dipasang. Sehingga peserta dapat melihat dan mempraktekannya. Ketika pemahaman sudah dijelaskan terhadap peserta aksi. Kemudian peneliti bersama fasilitator dan salah satu warga Jelok melakukan aksi lapangan berupa penancapan jalur evakuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tanda awal yang dimiliki warga Dukuh Jelok dan diakui oleh ketua RT 08 bahwasanya hal demikianlah yang dibutuhkan masyarakat jelok sebagai media untuk pengetahuan mereka. Setelah semuanya selesai dilakukan baik pihak peneliti, fasilitator dan bantuan warga Jelok sendiri, kemudian peneliti memberikan rangkaian pertanyaan yang diajukan terhadap peserta aksi berupa kuesioner ke tiga dengan pertanyaan berjumlah 6 soal yang berisikan dampak perubahan yang dimiliki warga Jelok apakah ada perubahan ketika awal sebelum adanya peringatan dini dan sesudahnya. Setelah peneliti bagikan ke berberapa perwakilan peserta karena melihat kondisi peserta yang sudah lelah sehingga tidak kondusif. akhirnya peneliti mendapatkan jawaban bahwa hal yang dilakukan ini merupakan langkah awal perubahan yang dapat diterapkan oleh masyarakat Dukuh Jelok.

Gambar 7.10

Ketika Aksi Penancapan Dilakukan Bersama BPBD,

Babinsa Dan Ketua RT Di Dukuh Jelok

Sumber : dokumentasi milik peniliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peta yang digunakan sebagai informasi lengkap juga sudah disediakan untuk mempermudah masyarakat Dukuh Jelok memahami alur penyelamatan.

Gambar 7.11

Hasil Simulasi Pemetaan Bersama Masyarkat Dalam Bentuk Pusat Informasi

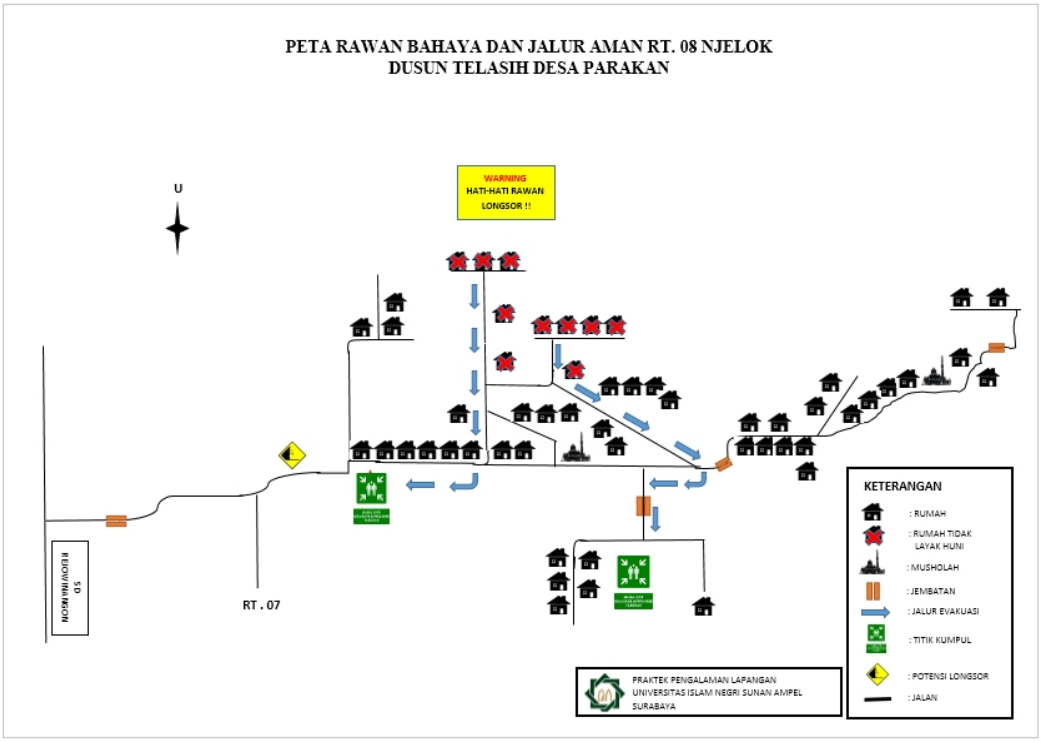

Sumber : hasil aksi simulasi bersama masyarakat Dukuh Jelok

Peneliti menutup acara dengan ucapan syukur atas partisipasi yang diberikan oleh pihak pendukung maupun peserta yang sudah meluangkan waktunya demi kelancaran selama acara. Peneliti juga mmeberikan informasi melalui kesepakatan bersama atas peserta dan pihak fasilitator untuk menentukan waktu berikutnya. Setelah mendapat persetujuan bersama dan mendapatkan waktu yang tepat untuk melakukan aksi selanjutnya. Peserta menutup acara dengan ucapan salam dan berfoto bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendala yang ditemukan ketika melakukan aksi adalah waktu yang disediakan masyarakat sangat terbatas. Karena mereka harus kembali berkerja. Sehingga yang mana harsnya aksi dilakukan berberapa kali pertemuan. Masyarakat meringkas menjadi dua kali saja. Karena mengingat mereka harus berkerja dan menyelesaikan pekerjaan lainnya. penelitipun memahami akan hal itu sehingga peneliti merubah konsep acara dan meringkas menjadi dua hari dan berfikir strategi bagaimana acara aksi tetap berjalan dan peserta mendapatkan semua ilmunya dalam waktu yang dirikas.

Namun hal tersebut dapat diatasi peneliti karena berbagai pihak yang turut membantu dan memberikan kepercyaan kepada peneliti untuk melakunnya sehingga acara dapat berjalan dengan baik dan sedikit menemukan kendala dalam melaksanakanya.

C. Advokasi Dalam Memperkuat Kelompok Kebencanaan

Advokasi dilakukan pada tanggal 26 januari 2017 dalam bentuk bazar atau yang kebetulan merangkap acara desa, dalam kesempatan itu kelompok kerja kebencanaan dalam bentukan nama “Desa Siaga Aktif Parakan” mempromosikan berberapa kegiatan yang sudah dilakukan yang selama ini merangkap juga dalam kegiatan pendidikan dan simulasi pemetaan, dihadiri oleh ketua pokja dan berberapa perwakilan dari anggota pokja desa siaga. Sebelum dilakukannya kegiatan yang mengadvokasikan pokja desa siaga, sebelumnya berberapa dari perwakilan sudah merumuskan apa saja yang akan disampaikan, yang mana meliputi berberapa kegiatan selama dua bulan terakir yang sedang terjadi yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam tanah longsor dan berberapa kegiatan yang mendukung dalam perubahan masyarakat untuk siap siaga bencana.

Dalam rangkaian kegiatan Kasun Parakan Tyas menceritakan beberapa gagasan dan hal yang sudah direalisasikan dalam kegiatan pokja bencana, yang mana bahwa kelompok kerja desa siaga harus tetap berjalan karena sangat penting untuk diperhatikan mengingat daerah Parakan merupak salah satu kawasan rawan bencana alam terutama tanah longsor, memulai untuk mengaktifkan berberapa kandidat yang sudah ditentukan dalam musyawarah yang dihadiri berberapa perwakilan yang mana akan dikukuhkan sebagai anggota tetap dalam kegiatan pokja kebencanaan.

Dengan harapan agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga dalam kegiatan advokasi agar pokja tetap aktif setiap berberapa bulan sekali akan diadakan evaluasi belajar dan mendalami karakter dari sebuah bencana alam yang sudah terjadi. Sehingga mampu meyadarkan berberapa pihak bahwa pokja kebencanaan harus diaktifkan. Berberapa rencana program juga akan segera di bentuk demi kelangsungan kenyamanan dalam mengadapi hal – hal yang berhubungan dengan bencana alam yang menimpa Desa Parakan, Dukuh Jelok sebagai contoh tempat yang memberikan pelajaran bagi setiap anggota maupun masyarakat untuk bertindak mandiri dan mampu siaga dalam keadaan bahaya dalam menghadapi bencana alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.12

Suasana Ketika Advokasi Bersama Ketua Program Kerja Kebencanaan

Sumber : Dokumentasi Milik Peneliti

Susunan kepengurusan yang ditanggungjawapii berberapa kegiatan juga sudah ditentukan sesuai bidangnya. Dan penggambilan kader kelompok kebencanaan juga diambil dari berberapa masyarakat yang terdampak bencana alam tanah longsor karena tidak jauh pantauan dari lokasi. Kegiatan ini sudah mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemerintahan Desa Parakan sebagai permulaan awal yang baik.

No	Jabatan Dalam Tim	Nama	Jabatan
1	Penanggung jawab	Sri maftukah	Kepala desa
2	Ketua	Drs. sukardi	Kesra Parakan
3	Sekretaris	Nursamsi	Sekdes Parakan
4	Bendahara	Hartiarsi	Kasun Parakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Koordinator pokja KIA/KB	Reni hartanti Suliatun Yayuk karmiati	Bidan desa Ketua TP PKK Kader posyandu Kader posyandu
6	Koordinator pokja surveilans dan sanitasi dasar	Khoirudin Muryatin Muryati Bariyah Wiwik sundari	Kasun Parakan Kader Parakan Kader Parakan Kader Parakan Kader Parakan
7	Koordinator pokja siaga bencana	Ririn pujosari Binti mudayanti Sholikah Erik nurrohmi	Perawat Desa Kader Posyandu Kader Posyandu Kader Posyandu Kader Posyandu
8	Koordinator pokja pembiayaan berbasis masyarakat	Sutaji Sudahlan Tatik Nyamini	Kader Posyandu Perangkat Desa LPM Parakan Kader Parakan Kader Parakan

SUSUNAN KELOMPOK KERJA

OPERASIONAL DAN FORUM DESA SIAGA AKTIF PARAKAN

Sumber : Dokumen Desa Siaga Aktif Parakan

dari hasil keputusan bersama diharapkan akan dapat memberikan perubahan dan keberlanjutan yang baik dalam meningkatkan kinerja masyarakat baik dari pemerintahan desa maupun masyarakat lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id